

BAB II

TAMAN BUDAYA

Taman Budaya ini merupakan fasilitas rekreasi dan sekaligus sebagai wadah kegiatan seni dan budaya yang mempertimbangkan lingkungan sebagai pendukung penciptaan suasana yang rekreatif baik pada karakter ruang luar maupun ruang di dalam bangunan.

Bab ini membahas tentang pengertian tentang Taman Budaya, Taman Budaya sebagai fasilitas rekreasi, Taman Budaya sebagai wadah kegiatan kesenian dan kebutuhan-kebutuhan ruang pada Taman Budaya serta penataan kualitas ruang-ruangnya secara spesifik.

2.1. Pengertian Taman Budaya

Kebudayaan adalah suatu hasil karya dari sekelompok manusia di daerah tertentu yang menjadi ciri atau identitas sendiri yang khas baik berupa kerajinan tangan maupun berupa kegiatan adat atau kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan dengan kebudayaan. Pengertian Budaya diungkapkan sebagai keseluruhan yang tidak ber-orientasi pada kegiatan naluriah tetapi timbul sebagai kegiatan yang terjadi melalui suatu proses belajar. Budaya mempunyai wujud yang dapat dikatakan sebagai kelompok ide-ide, sebagai suatu aktivitas kelakuan, hasil-hasil karya manusia dan dapat juga menunjukkan bentuk dari suatu pandangan manusia, kepribadian manusia, kelompok masyarakat dan budaya dapat menunjukkan kepribadian suatu bangsa.

Kebudayaan dapat berupa kesenian serta adat istiadat masyarakat tertentu atau aktifitas sosial yang terbentuk dari perkembangan zamannya. Kebudayaan dapat menunjukkan kepribadian suatu daerah atau bangsa (Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, 1990).

Dari pengertian mengenai taman dan budaya maka dapat disimpulkan bahwa Taman Budaya adalah suatu area yang mewadahi kegiatan kesenian dan kebudayaan.

2.1.1. Tugas dan Fungsi Taman Budaya

Taman Budaya ini bertugas untuk menjaga, merawat dan membina kesenian daerah yang ada, mengarahkan seniman dan masyarakat agar mengetahui arti dan fungsi seni budaya daerah yang merupakan dasar bagi perkembangan seni budaya nasional.

Taman Budaya berfungsi melaksanakan kegiatan pengolahan atau eksperimentasi seni, melaksanakan pagelaran dan pameran seni dan melaksanakan ceramah, temu karya, sarasehan, lokakarya, publikasi dan informasi.

2.1.2. Unsur-unsur dari Taman Budaya

Unsur-unsur yang terlibat dalam Taman Budaya adalah :

- a. Seniman dan kelompok kesenian, merupakan pihak yang menciptakan, memerankan, mengolah karya seni yang dapat dikomunikasikan ke masyarakat luas.
- b. Pengelola dan pelindung kehidupan seni budaya, yaitu pihak pemerintah atau lembaga yang bertanggungjawab akan pemeliharaan dan pengelolaan yaitu Depdikbud, Instansi Taman Budaya dan Yayasan yang peduli terhadap kebudayaan.
- c. Kritikus, yaitu pihak pemerhati seni yang memberikan kritik terhadap terhadap suatu karya seni dan perkembangannya juga sebagai orang yang memberikan atau mengenalkan apresiasi seni pada masyarakat.
- d. Masyarakat pemerhati seni budaya, sebagai umpan balik terhadap karya seni yang dihasilkan para seniman dan sebagai pendorong perkembangan karya seni.
- e. Karya seni, merupakan produk yang dihasilkan dan upaya olah seni yang menjadi titik simpul atau pengikat hubungan dari ketiga unsur apresiatif yang telah disebutkan diatas.

2.1.3. Program Aktivitas Kegiatan pada Taman Budaya

Program kegiatan di dalam Taman Budaya dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan bentuk kegiatannya.

Program kegiatan Taman Budaya berdasarkan tujuan, adalah :

- a. Pelestarian, yaitu kegiatan yang mempelajari kebudayaan-kebudayaan dan karya-karya seni yang asli untuk dilestarikan.
- b. Pembinaan, yaitu membina para seniman bahkan masyarakat untuk mengerti, mengetahui dan membuat karya-karya seni yang baik.
- c. Pengembangan, mengembangkan kegiatan kesenian yang berpatokan dari kesenian tradisional untuk menciptakan suatu ide kesenian yang baru tanpa menghilangkan kesenian tradisionalnya.

Program kegiatan Taman Budaya berdasarkan bentuk kegiatannya, adalah :

- a. Kegiatan pementasan, kegiatan yang menampilkan suatu karya seni yang memerlukan suatu pertunjukan untuk menunjukkan karakter karya seninya, seperti seni tari, seni drama dan seni musik.
- b. Pameran, suatu ajang memamerkan karya-karya seni untuk dilihat dan dinikmati keindahannya.
- c. Kegiatan studi seni budaya, merupakan kegiatan pelatihan dan pengembangan seni budaya.
- d. Kegiatan pengelolaan, merupakan kegiatan untuk melaksanakan operasional Taman Budaya.
- e. Kegiatan penunjang, merupakan masalah pelayanan, promosi dan publikasi.

2.2. Taman Budaya sebagai Wadah Kegiatan Kesenian

2.2.1. Tinjauan Seni

Seni dapat diartikan sebagai kegiatan manusia secara sadar dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang-orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya, (Leo Tolstoy, dalam Herliana, TA, *Art Centre*, 1998).

Seni dalam arti yang paling mendasar berarti suatu kemahiran atau kemampuan (William Flemming, dalam Herliana, 1998).

Sehingga seni dapat diartikan sebagai kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menciptakan suatu karya yang merupakan perasaan batinnya yang diharapkan dapat dirasakan juga oleh orang lain yang melihatnya.

2.2.2. Macam Karya Seni

Karya seni pada masa sekarang ini sudah banyak sekali jenisnya berkembang seiring dengan kemajuan zamannya. Akan tetapi karya seni yang baru timbul itu juga merupakan perkembangan dari beberapa jenis kesenian yang ada atau dengan kombinasi dari beberapa jenis bidang seni menjadi bentuk kesenian yang baru.

Seni dapat dibagi menjadi beberapa bagian, (Hegel dalam Bastomi Suwaji, *Wawasan Seni*, 1992) adalah sebagai berikut :

- a. Seni Rupa, terdiri atas beberapa cabang yang didasarnya :
 1. Seni lukis
 2. Seni relief
 3. Seni kriya atau kerajinan
 4. Seni bangun
 5. Seni patung

Pada jenis kegiatan seni rupa ini fasilitas yang dibutuhkan yaitu ruang pameran dan area pasar seni yang menjual karya seni.

- b. Seni Musik, terdiri atas beberapa cabang yang didasarnya :
 1. Musik vokal
 2. Musik Instrumen
- c. Seni Sastra, terdiri atas puisi dan prosa
- d. Seni Tari
- e. Seni drama atau teater

Untuk kegiatan seni musik, seni sastra, seni tari dan seni drama atau teater memerlukan fasilitas gedung pertunjukan tertutup dan terbuka.

Dilihat dari masa perkembangannya seni dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Seni Tradisional, yaitu seni yang merupakan tradisi atau hasil yang telah diterima secara turun temurun dari nenek moyang dan dalam pengerjaannya karyanya pun masih menggunakan alat-alat yang sederhana, sebagai contoh seni tari keraton, tanjidor, lenong, seni wayang dan lain-lain.
- b. Seni Kontemporer, yaitu dikenal juga sebagai seni modern, seni yang tercipta dalam batasan atau kaitan pada waktu kesezamanan. Hasil karya seni ini lebih mengarah pada aktifitas kreatif yang sesuai dengan sikap perasaan batin senimannya contohnya batik modern, tarian kreasi baru dan lain-lain

2.3. Taman Budaya sebagai Fasilitas Rekreasi Kota

2.3.1. Pengertian Rekreasi

Sebelum membahas mengenai Taman Budaya sebagai fasilitas rekreasi kota terlebih dahulu kita mengetahui pengertian dari kata rekreasi itu sendiri. Rekreasi memiliki pengertian yang bermacam-macam sesuai dari sudut pandang yang digunakan, adapun beberapa pengertian tentang rekreasi, yaitu :

Rekreasi adalah bersifat luwes atau fleksible, ini berarti rekreasi tidak dibatasi oleh tempat ataupun fasilitas dan alat tertentu. Alat dan fasilitas adalah hanya merupakan sarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan rekreasi, (Haryono, Wing, 1978).

Rekreasi adalah sejumlah kegiatan diwaktu senggang yang dicari untuk kepentingan pribadi atau apa yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari sebuah pengalaman rekreasi, (Seymour , M Bold, 1980).

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rekreasi merupakan kegiatan manusia sebagai upaya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan yang tidak dibatasi oleh tempat atau alat tertentu agar merasa puas kembali baik jasmani maupun rohani.

Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan fundamental manusia, melalui rekreasi orang dapat menjumpai, mengalami dan menikmati hidup.

Nilai utama daripada rekreasi adalah kemampuan memperkaya hidup tiap individu, (Haryono, Wing, 1978).

Rekreasi dapat menambah dan memelihara kesegaran dan kesehatan jasmani, pada orang normal rekreasi dapat membina sikap hidup yang sehat dan membahagiakan serta dapat mengembangkan sifat-sifat manusia dan mempengaruhi kehidupan sosial seseorang.

2.3.2. Fasilitas Rekreasi Kota

Keberadaan Taman Budaya ini adalah merupakan kebutuhan masyarakat akan fasilitas rekreasi dan kebutuhan akan fasilitas atau wadah untuk menampilkan pertunjukan-pertunjukan, produk-produk kesenian dan kebudayaan masyarakat di dalam kota.

2.3.3. Kegiatan Wisata Rekreatif

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan yang berbeda dari kegiatan manusia sehari-harinya dengan menciptakan suasana yang rekreatif, pemanfaatan lahan yang diperuntukan untuk kegiatan rekreasi dengan menghadirkan aktifitas atau fasilitas yang rekreatif. Kegiatan wisata ini meliputi :

1. Kegiatan olah raga, Kegiatan untuk bersantai dan melakukan olah raga seperti berlari, berjalan, bersepeda.
2. Kegiatan makan minum, Merupakan kegiatan yang dapat memberi suasana yang lain sambil melakukan kegiatan lain, misalnya makan siang sekaligus dapat menikmati pemandangan alam.
3. Kegiatan melihat pemandangan atau obyek-obyek yang menarik atau pertunjukan.
4. Kegiatan belanja, melakukan perbelanjaan yang bersifat refreshing.

2.4. Studi Komparasi

1. Taman Ismail Marjuki

Fungsi :

Pusat kegiatan kesenian dan lembaga teknis pengelola sarana dan fasilitas kesenian di Jakarta.

Tinjauan kegiatan :

- a. Kegiatan pendidikan seni yang bersifat formal yaitu kegiatan kampus IKJ (Institut Kesenian Jakarta)
- b. Kegiatan penunjang yang meliputi kegiatan pertunjukan, pelatihan seni.
- c. Kegiatan rekreasi seperti adanya gedung bioskop.

Tinjauan gedung pertunjukan :

- a. Memiliki teater tertutup dan teater terbuka, yang berada dalam satu blok bangunan dengan kapasitas panggung pertunjukan terbuka sebanyak 1700 orang dan kapasitas panggung pertunjukan tertutup sebanyak 320 orang.
- b. Teater arena berbentuk U yang diperuntukkan untuk kegiatan pertunjukan yang memiliki interaksi antara penonton dan pemain.
- c. Teater halaman, teater ini merupakan ruang terbuka yang diperuntukkan untuk pertunjukan kesenian tradisional seperti lenong betawi, tanjidor dan lain-lain.
- d. Terdapat gallery cipta yang diperuntukkan untuk kegiatan pameran.

Tinjauan arsitektur gedung :

Bangunan merupakan bangunan dengan bentuk tradisional tetapi tidak mengidentifikasi pada satu daerah dengan kata lain bergaya arsitektur nasional.

2. Purna Budaya

Fungsi :

Merupakan etalase kebudayaan yang mewadahi produk kesenian dan aktifitas budaya

Tinjauan kegiatan :

Terdiri atas kegiatan penggalan kesenian daerah, penelitian, pengelolaan dan inventarisasi dokumentasi yang diwujudkan dalam kegiatan oprasional berupa apresiasi seni, pagelaran dan pameran, penataran, lokakarya dan lomba seni.

Tinjauan gedung pertunjukkan :

Terdapat satu buah gedung pertunjukkan tertutup dengan kapasitas kurang lebih 400 orang yang dipakai untuk semua kegiatan seni pertunjukkan baik seni tari, seni musik hingga seni teater atau drama.

Tinjauan arsitekur gedung :

Bangunan berbentuk Joglo, ruang pertunjukkan dan ruang yang ada bersifat serba guna dan cocok untuk pagelaran seni.

Dari kedua fasilitas kesenian diatas maka didapat kebutuhan ruang yang didasarkan pada jenis kegiatan kesenian di dalam suatu fasilitas yang mewadahi kegitan kesenian.

2.5. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan tugas, fungsi dan unsur yang terlibat di dalam suatu Taman Budaya dan berdasarkan Taman Budaya yang diamati didalam studi komparasi, maka didapat kebutuhan ruang yang difungsikan untuk :

- a. Wadah mementaskan karya seni
- b. Wadah memamerkan karya seni
- c. Wadah informasi, pengelolaan dan pendidikan seni
- d. Wadah pengembangan seni

- e. Wadah rekreasi
- f. Wadah memperdayakan benda-benda hasil karya seni

Dari perwadahan kegiatan kesenian diatas maka didapat ruang-ruang yang diperlukan, yaitu :

- a. Ruang pertunjukan, ruang ini untuk mementaskan kegiatan kesenian dan terdiri atas gedung pertunjukan terbuka dan tertutup.
- b. Ruang pameran, ruang yang diperuntukkan untuk memamerkan karya seni.
- c. Ruang studi seni budaya, adalah ruang-ruang yang disediakan untuk kegiatan pelatihan, sanggar tari dan teater.
- d. Ruang pengelola, ruang untuk kegiatan oprasional Taman Budaya.
- e. Area pasar seni, untuk wadah memperdagangkan karya seni dan cinderamata.
- f. Plaza, merupakan area terbuka tempat berkumpulnya orang atau sebagai area kegiatan-kegiatan festifal kesenian, pasar rakyat, pesta rakyat dan kegatiatan lain yang sifatnya sama.
- g. Fasilitas penunjang, seperti rumah makan, kegiatan berjalan, santai dan olah raga.

2.6. Karakter Ruang

Karakter ruang yang dibutuhkan pada fasilitas Taman Budaya ini disesuaikan dan dipertimbangkan terhadap kegiatan yang diwadahi serta menjadikan lingkungan alam sebagai pendukung suasana pada bangunan dan ruang-ruangnya.

2.6.1. Karakter Ruang Pameran

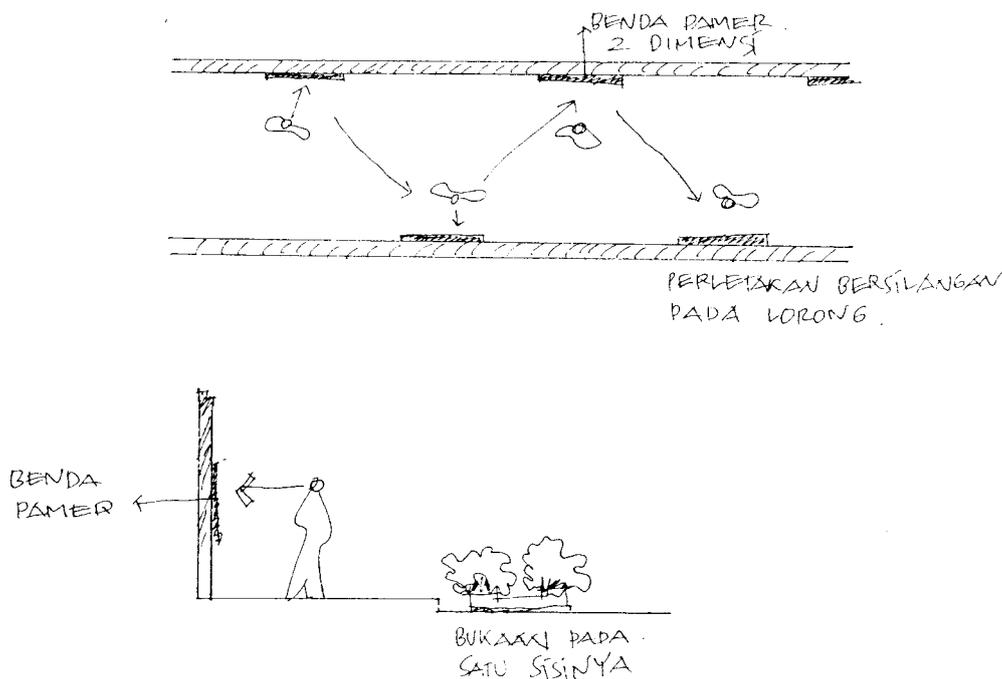
Ruang pameran pada Taman Budaya ini merupakan sebuah wadah pameran tertutup untuk memberikan perlindungan terhadap benda-benda yang dipamerkan terhadap keadaan cuaca seperti panas dan hujan serta debu dan untuk lebih dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

Penataan ruang-ruang pameran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penyajian benda-benda 2 dimensi dan 3 dimensi.
- b. Pengarahan konsentrasi pengunjung terhadap benda pameran.
- c. Kenyamanan pengunjung.

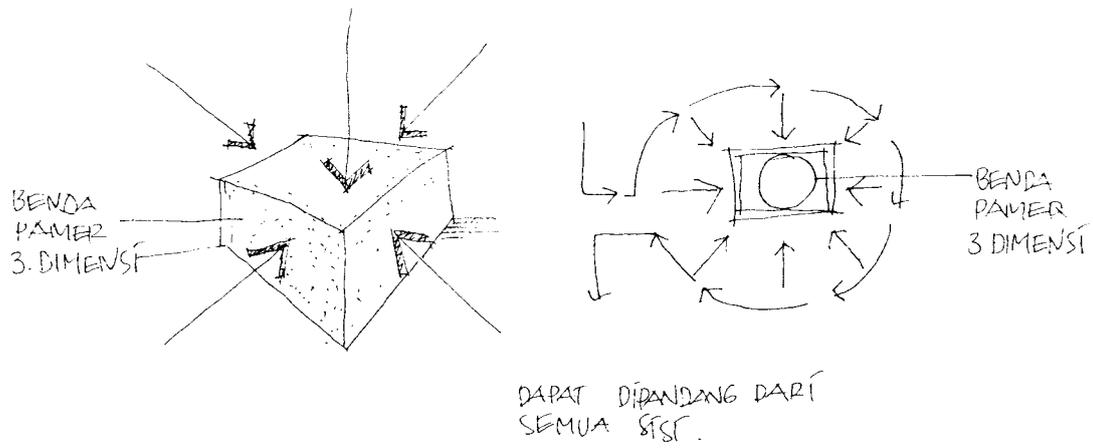
Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas maka karakter ruang pameran dapat direncanakan sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian terhadap benda 2 dimensi seperti lukisan, foto, kerajinan dan lainnya dengan mengolah bidang-bidang vertikal berupa dinding-dinding yang ditata untuk dapat sebagai wadah karya seni 2 dimensi dan mampu membuat pengunjung terfokus terhadap benda yang dipamerkan. Pengolahan ruang-ruang dapat dengan membentuk lorong dengan bukaan pada salah satu sisinya atau karakter dinding yang berbeda atau dengan menata letak benda pameran secara bersilangan.

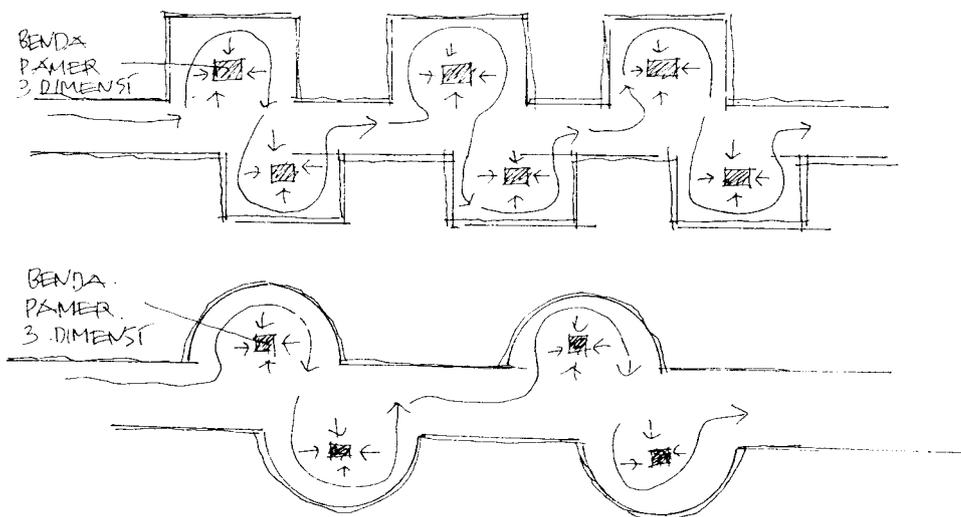


Gb.2.1. Karakter ruang pameran untuk benda 2 dimensi.

2. Bentuk penyajian benda 3 dimensi, misalnya patung, ukiran dan kerajinan. Pengolahan ruang untuk benda 3 dimensi harus memberikan jalur sirkulasi dan ruang yang dapat memberikan sudut pandang secara 3 dimensi, yaitu melingkari atau memutar benda pameran.

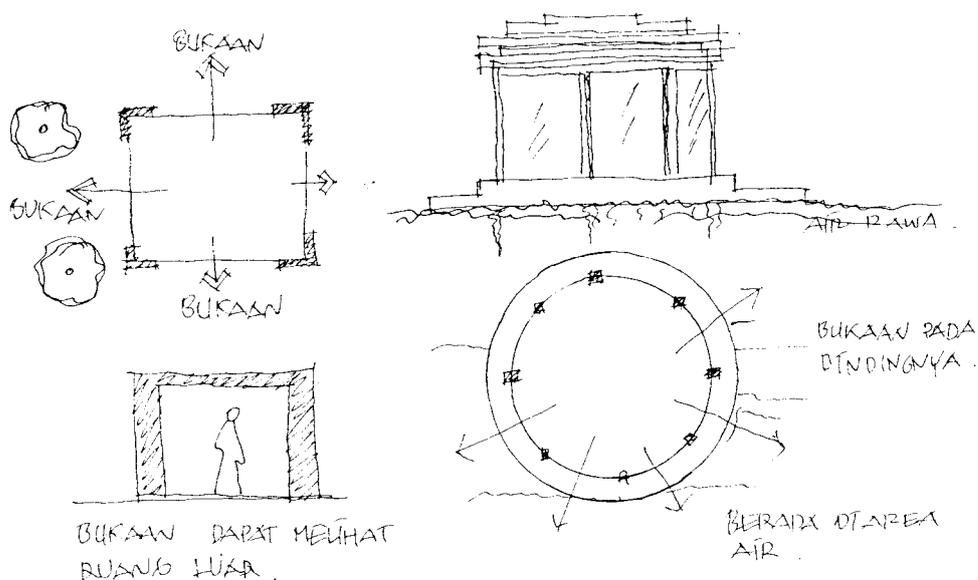


Gb.2.2. Karakter benda 3 dimensi.



Gb.2.3. Pengolahan ruang terhadap benda pameran 3 dimensi

3. Menata warna dinding yang menonjolkan benda pameran yaitu dengan pemakaian warna-warni yang cerah dan polos dan akan lebih baik dapat menguatkan benda yaitu dengan pemakaian warna putih.
4. Untuk mengatasi kemonotonan, ruang dapat diolah dengan memainkan ketinggian lantai dan bukaan terhadap ruang luar.
5. Untuk menciptakan suasana yang memiliki kerja sama dengan ruang luarnya yaitu dengan mengambil obyek rawa sebagai obyek pandang dan penciptaan suasana yang menarik di dalam ruang.



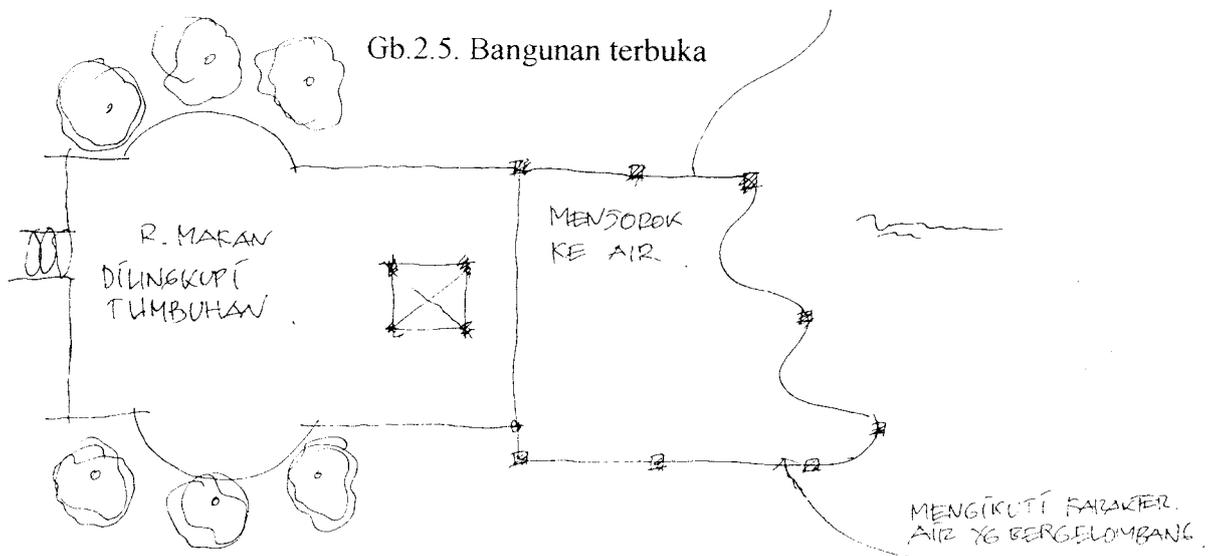
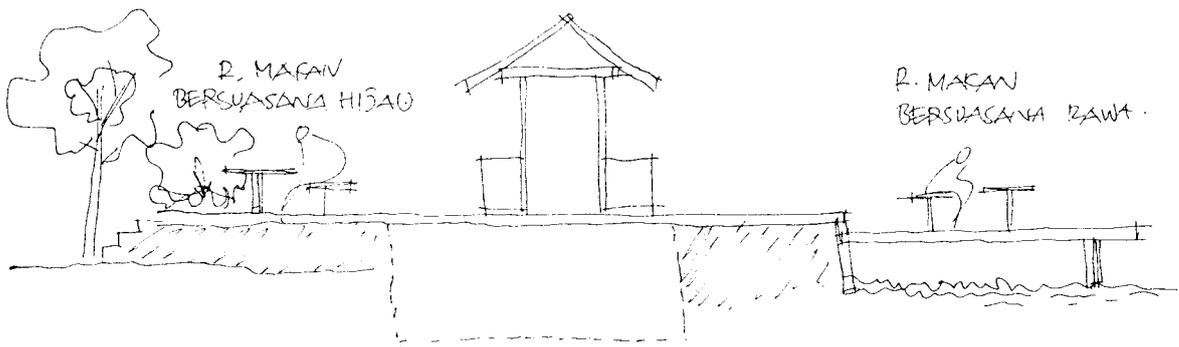
Gb.2.4. Penciptaan ruang pameran yang berkerjasama dengan alam

2.6.2. Kualitas Area Makan dan Minum

Pelayanan atau fasilitas makan dan minum disediakan untuk para pengunjung dan untuk orang luar yang sengaja datang hanya untuk makan dan minum saja dengan penataan yang rekreatif dan santai. Penciptaan suasana yang rekreatif dan upaya mencapai tema utama yang menyatu dengan alam didapat dengan menampilkan obyek rawa yang memiliki karakter air yang tenang sebagai obyek view, selain itu juga dengan penataan tumbuhannya dan karakter bangunannya (bentuk dan bahan).

Penataan yang dilakukan pada fasilitas makan dan minum antara lain adalah :

- a. Ruang makan yang terbuka untuk memberikan kebebasan dan kesatuan terhadap lingkungan luar.
- b. Dapat menikmati obyek pemandangan yang indah yaitu obyek alam rawa dan tata hijau untuk memberikan kesan yang relax atau santai.
- c. Penggunaan bahan bangunan yang sesuai dengan karakter lingkungan yang hijau dan alami yaitu dengan menggunakan bahan bangunan dengan kayu.
- d. Sebagian bangunan yang menjorok ke area rawa dan sebagian berada di area daratan yang hijau untuk membentuk suasana yang lebih alamiah



Gb.2.6. Karakter bangunan yang menyesuaikan lingkungan

2.6.3. Karakter Area Plaza

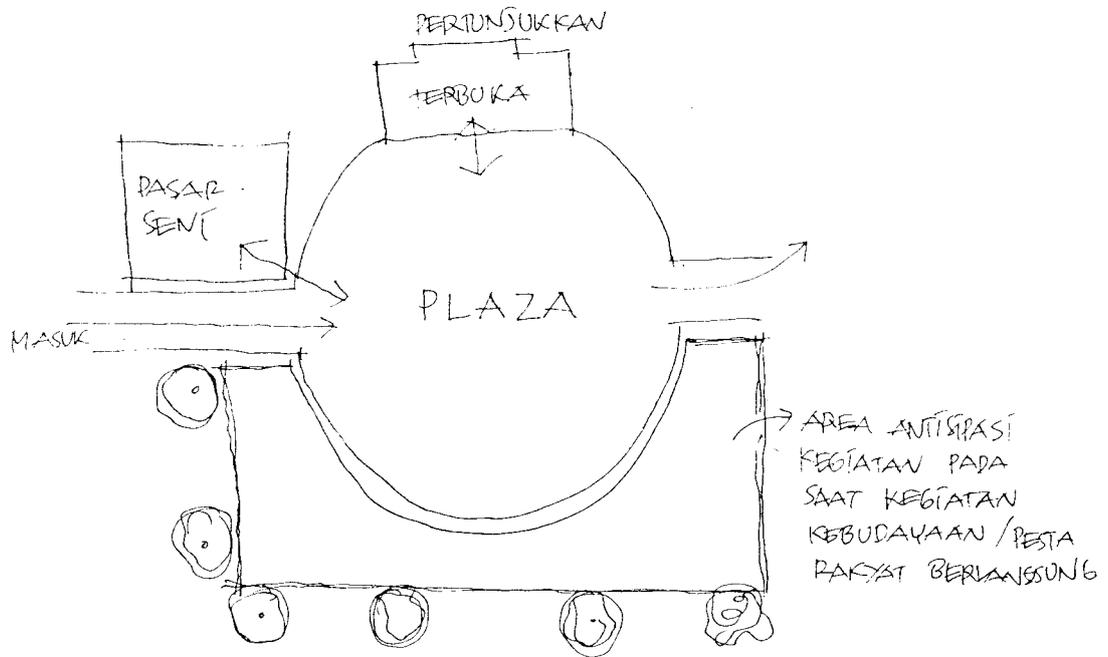
Plaza yang merupakan ruang terbuka ini merupakan pusat orientasi dari massa-massa bangunan yang ada, sebab area ini merupakan area yang menjadi pusat kegiatan yang disediakan untuk tempat berkumpulnya orang banyak yang ditata untuk kegiatan yang bersifat terbuka atau kegiatan publik seperti pesta rakyat atau kegiatan kesenian yang berkarakter bebas dan memiliki interaksi dengan para pengunjung.

Kegiatan pesta rakyat seperti pesta malam memiliki ciri-ciri yang menentukan perencanaan area plaza. Ciri-ciri dan karakter kegiatan di suatu pasar malam itu antara lain adalah :

- a. Adanya kios-kios kaki lima yang menawarkan barang-barang atau karya kerajinan seni.
- b. Adanya kegiatan aktrasi atau pertunjukan.
- c. Area makan minum.
- d. Pengunjung datang untuk melihat dan membeli benda-benda serta menyaksikan pertunjukan atau aktrasi yang ada.

Dengan karakter pasar malam diatas, maka didapat hal-hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan, yaitu :

- a. Tata letak kios-kios. Perletakkan disesuaikan dengan jalur sirkulasi yang dilakukan oleh pengunjung.
- b. Perletakkan area makan dan minum yang bersifat sementara, diletakkan pada area tertentu untuk mempermudah operasional dan pengendaliannya.
- c. Perletakkan area aktifitas pertunjukan yang juga bersifat sementara, yang hanya ada pada saat pesta rakyat berlangsung. Diletakkan pada area tertentu selain memudahkan operasionalnya juga aktifitas ini memiliki karakter kegiatan yang membutuhkan area yang luas.



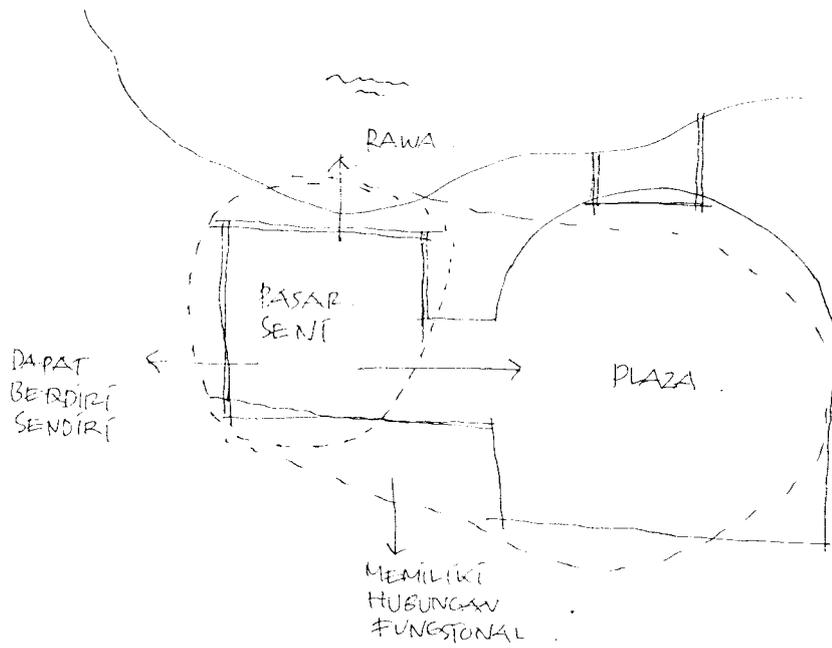
Gb.2.7. Gambaran area plaza

2.6.4. Kualitas Area Pasar Seni dan Cinderamata

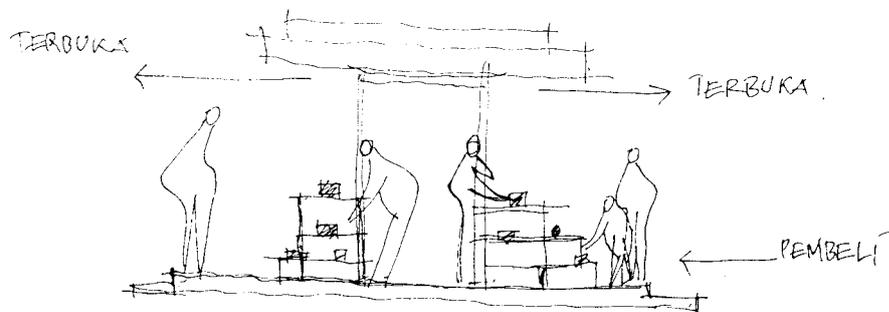
Pasar seni ini merupakan ajang pameran dan jual beli benda-benda seni dan kerajinan yang bersifat bebas dan terbuka. Area ini terdiri atas kios-kios yang menawarkan benda-benda seni dan kerajinan serta area-area terbuka yang dapat digunakan sebagai ajang pameran atau atraksi kesenian yang bersekala kecil sebagai hiburan atau ajang promosi.

Kios-kios ditata sedapat mungkin untuk menciptakan kesempatan yang sama untuk dikunjungi. Penataan ditata secara linear. Diletakkan diantara pepohonan yang hijau dan dapat memandang area rawa dengan bentuk bangunan yang terbuka disemua sisinya untuk memudahkan memamerkan dan menjual bendanya.

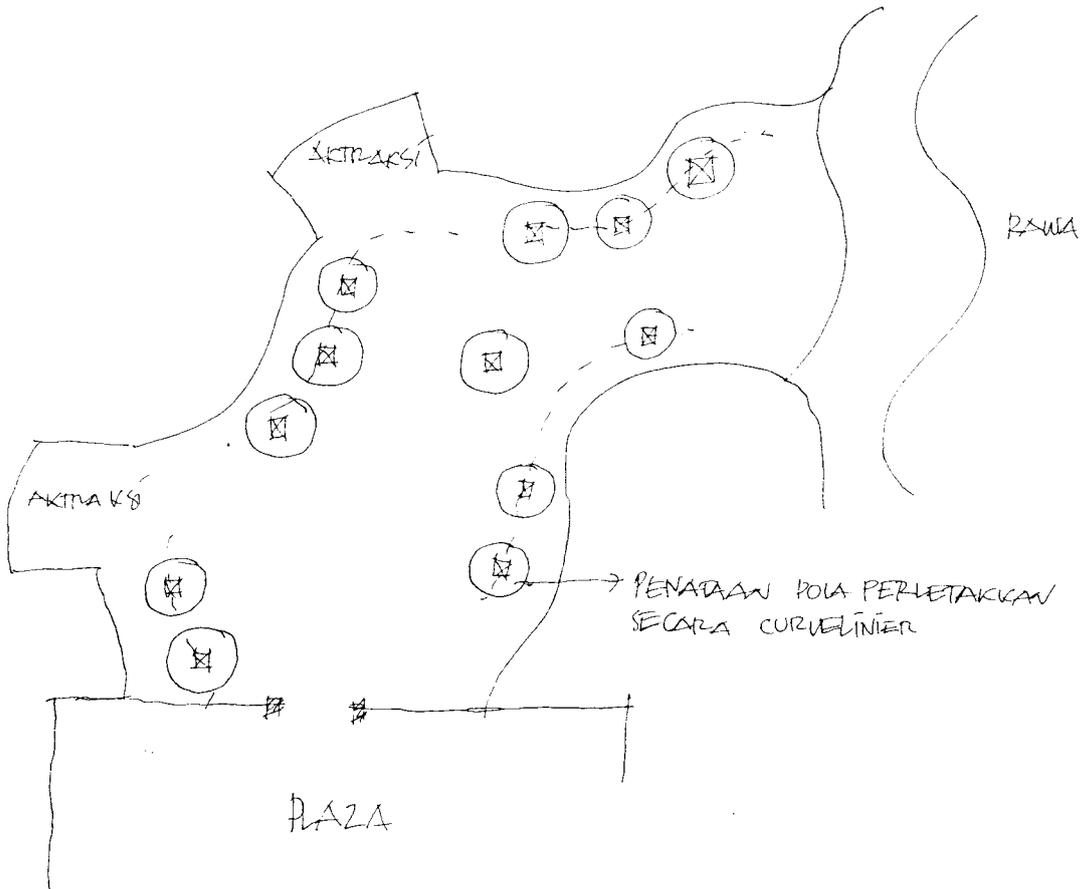
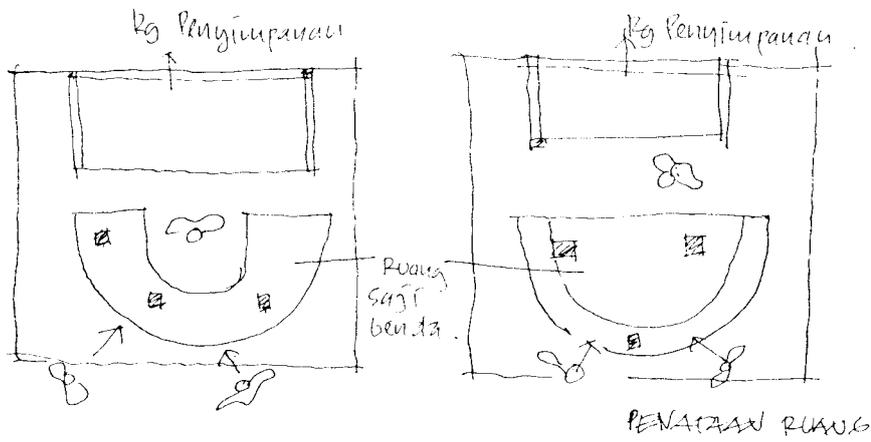
Perletakan area pasar seni ini diletakan berdekatan dengan area plaza yang merupakan area pusat kegiatan utama yang diperuntukkan untuk kegiatan pesta rakyat sehingga area pasar seni dapat menyatu dengan kegiatan di area plaza pada saat kegiatan berlangsung.

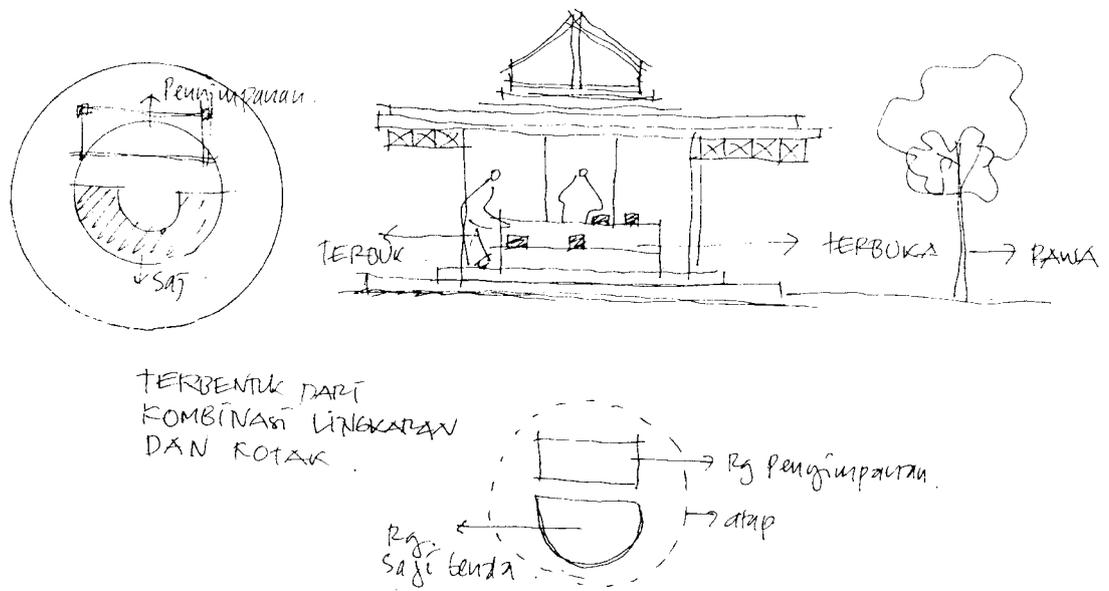


Gb.2.8. Kesatuan area pasar seni dengan area plaza



Gb.2.9. Bentuk bangunan terbuka





Gb.2.10. Penataan Ruang, Pola dan Bentuk Massa Bangunan Kios Pasar Seni

2.6.5. Kualitas Ruang Pengelola

Ruang-ruang pada kegiatan pengelolaan ini bersifat formal dan memiliki hubungan yang tidak langsung terhadap aktivitas didalam taman budaya sebab hanya melakukan kegiatan yang mengoprasikan taman budaya dalam hal administrasi dan oprasional fasilitas. Bangunan bersifat tertutup untuk umum.

2.6.6. Karakter Gedung Pertunjukan

2.6.6.1. Kenyamanan Panggung Pertunjukan

Ruang pertunjukan harus selalu memberikan kenyamanan dan kenikmatan bagi para pengunjung dan tingkat kenyamanan didapat dengan pcnataan sudut pandang yang nyaman dan tata suara atau akuistik yang baik. Ruang pertunjukan terbagi atas beberapa jenis yaitu :

- a. Ruang pertunjukan terbuka
- b. Ruang pertunjukan tertutup
- c. Panggung pertunjukan multi fungsi

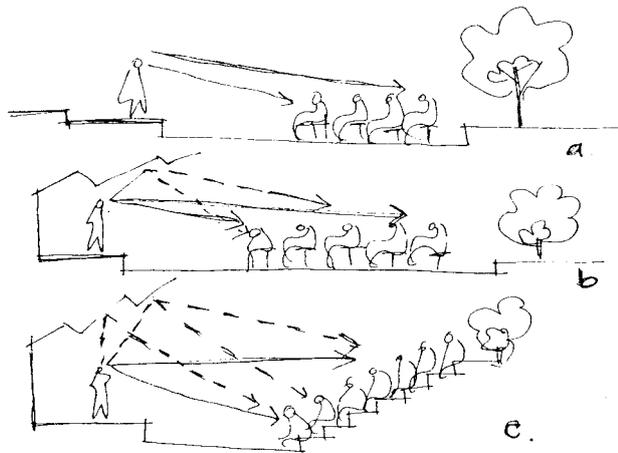
Gedung pertunjukan pada taman budaya ini diambil bentuk yang semi terbuka karena aktifitas kegiatan yang ditampilkan memiliki karakter yang bermacam yang memiliki kebutuhan suasana yang terbuka dan kadang memerlukan ketertutupan atau dengan kata lain bersifat formal dan iniformal. Alasan lain yaitu memanfaatkan alam lingkungan untuk mendapatkan suasana yang menyegarkan dan adanya pemanfaatan obyek elemen alam untuk menjadikannya sebagai obyek pendukung visual serta adanya faktor filosofi kawasan yang membutuhkan area terbuka (elemen lingkungan yaitu alun-alun).

Penataan kualitas ruang panggung pertunjukan terbuka biasanya memiliki masalah pada pendengaran terutama pada penonton yang berada di bidang yang horisontal. Faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan gedung pertunjukan terbuka ini, adalah :

- A. Kenyamanan Akustik, yaitu :
 - a. Sumber bunyi yang dapat diterima oleh penonton.
 - b. Penyerapan bunyi dengan mempertimbangkan bahan permukaan bahan bangunan.
 - c. Gangguna kebisingan yang berhubungan dengan letak panggung.

Gb.2.11. Panggung Terbuka

- (a) Kondisi mendengar diudara yang terbuka, (b) menambah penyelubung pemantul bunyi sekeliling sumber, (c) memiringkan atau membentuk tingkatan area penonton.



B. Kenyamanan Visual pada Ruang pertunjukan

Ada batasan pandangan yang menentukan jarak maksimum dalam suatu ruang pertunjukan, dimana pada area yang sulit penonton dengan jelas dapat memperhatikan pertunjukan.

Hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Sudut pandang, untuk memudahkan penonton melihat aktraksi. (lampiran 1)
- b. Pencahayaan.
- c. Lay out Penonton, tata letak duduk penonton yang tidak saling menghalangi.

C. Sirkulasi pada area penonton

Untuk membentuk suatu sirkulasi harus mempertimbangkan beberapa faktor, Yaitu :

1. Harus memiliki kejelasan arah untuk kelancaran pergerakan.
2. Adanya pembedaan area pemain dan penonton.
3. Tuntutan keamanan, harus mudah dicapai dan dilalui pada saat banyaknya pengunjung.

2.6.6.2. Bentuk-bentuk Panggung Pertunjukan

Panggung pertunjukan terdiri dari beberapa bentuk, antara lain adalah:

1. Panggung Proscenium. (lampiran 2)
2. Panggung Terbuka.

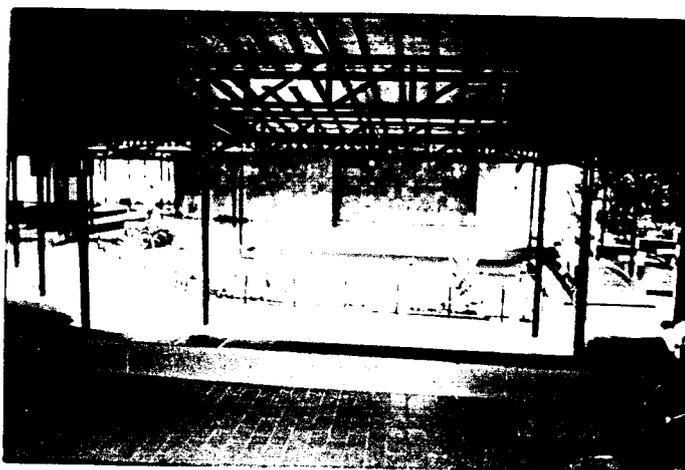
Berikut beberapa panggung pertunjukan terbuka yang disesuaikan dengan karakter kegiatan pertunjukan yang ditampilkan :

- a. Panggung pertunjukan dari daerah Jakarta atau Betawi, panggung ini antara panggung dengan penonton tidak memiliki batasan yang jelas sebab karakter pertunjukan lebih sering menuntut timbal-balik antara penonton dengan pemain.



Gb.2.12. Panggung pertunjukan Daerah Betawi (TMII,1999)

- b. Panggung pertunjukan daerah Jawa Barat, pada panggung ini ada pemisahan antara pemain dengan penonton, hal ini dikarenakan karakter pertunjukan yang ditampilkan tidak menuntut timbal-balik seperti pertunjukan-pertunjukan tari yang penonton hanya dapat menikmati pertunjukan dengan melihat saja..



Gb.2.13. Panggung pertunjukan Jawa Barat (TMII,1999)

3. Panggung Arena.
 4. Panggung Multifungsi.
- (lampiran 3).

2.6.6.3. Panggung Pertunjukan pada Taman Budaya.

Fasilitas pertunjukan yang akan direncanakan pada Taman Budaya ini terdiri atas dua jenis, yaitu panggung pertunjukan terbuka dan panggung pertunjukan tertutup. Hal ini dikarenakan adanya karakter kesenian pertunjukan yang berbeda. Ada aktifitas pertunjukan yang lebih tepat ditempatkan pada panggung pertunjukan tertutup, contohnya sendra tari, teater. Ada pula kegiatan pertunjukan yang memerlukan adanya interaksi antara pemain dengan penonton, misalnya kesenian tradisional lenong, drama samrah, wayang dan lain-lain.

Panggung pertunjukan terbuka untuk pertunjukan yang memiliki interaksi aktif antara pemain dengan penonton atau juga untuk memberikan kesan lebih santai. Panggung pertunjukan tertutup diperuntukkan untuk kegiatan pertunjukan yang membutuhkan pengkondisian di dalam suatu ruangan, yaitu :

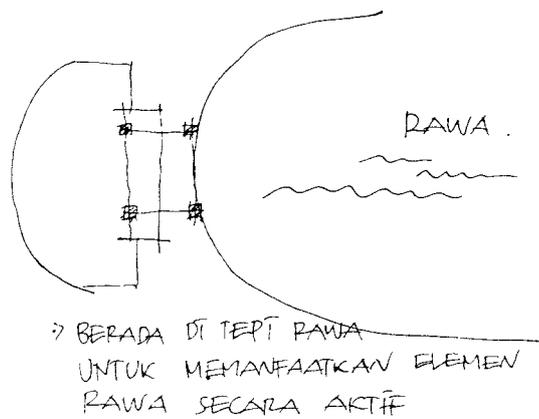
- a. Pengkondisian suasana yang tenang (kebisingan).
- b. Pengkondisian akustik bunyi.
- c. Menghindari faktor gangguan cuaca seperti hujan dan panas serta angin yang dapat mengganggu kelancaran dan akustik.
- d. Sebagai wadah kegiatan pertunjukan yang berdiri sendiri yang dapat ditujukan terhadap kalangan tertentu.

2.6.6.4. Karakter Panggung Pertunjukan Terbuka

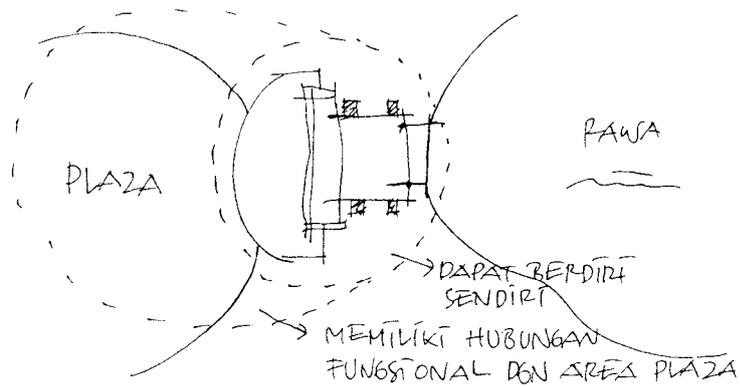
Karakter panggung pertunjukan terbuka yang direncanakan pada kawasan Taman Budaya ini adalah bebas, terbuka dan memanfaatkan elemen air Rawa Gede sebagai obyek *background* pada panggung dan memiliki hubungan fungsional terhadap area plaza.

Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan dalam merancang panggung pertunjukan terbuka adalah :

- Meletakkan panggung pertunjukan pada area yang dapat memanfaatkan area rawa secara aktif.
- Meletakkan panggung pertunjukan berada dekat atau satu kawasan dengan area plaza akan tetapi memiliki batasan misalnya dengan meninggikan atau menurunkan lantainya.
- Bentuk panggung dan ruang *audience* yang terbuka dan memiliki hubungan yang dekat karena adanya penekanan interaksi antara penonton dan pemain yang disebabkan karakter kegiatan yang diwadahi.



Gb. 2.14. Perletakkan gedung pertunjukan terbuka



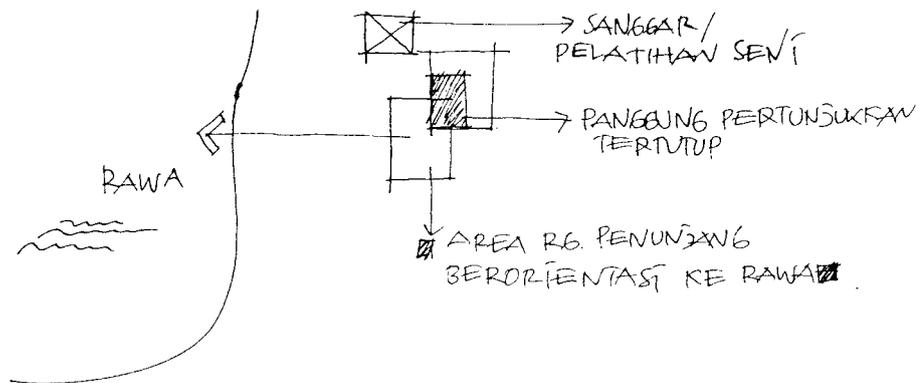
Gb. 2.14. Hubungan panggung pertunjukan dengan area plaza

2.6.6.5. Karakter Gedung Pertunjukan Tertutup

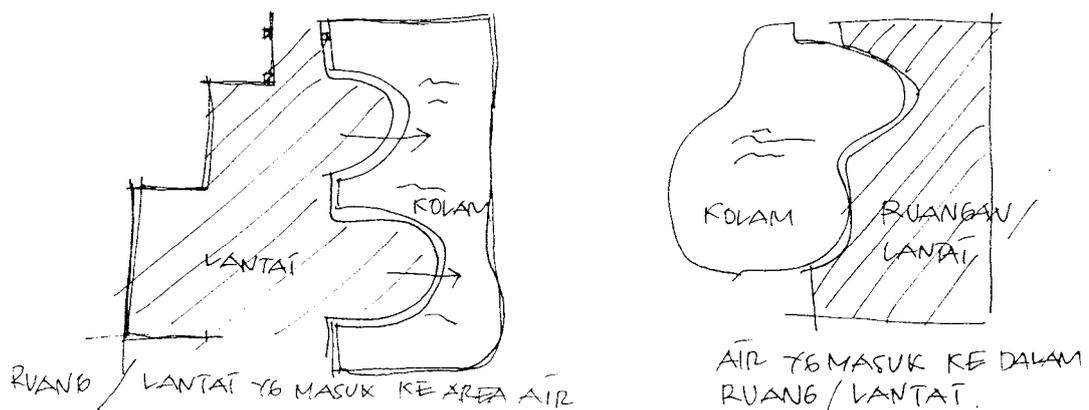
Gedung pertunjukan tertutup ini berkapasitas 350 orang dengan bentuk panggung proscenium.

Untuk menciptakan suasana yang alamiah dengan mengolah area ruang penunjangnya seperti ruang tunggu, hall dan penunjang lainnya. Pengolahan ruang penunjang dalam gedung pertunjukan tertutup ini yaitu dengan memasukkan unsur lingkungan seperti tumbuhan dan air serta obyek rawa sebagai penguatan suasana yang alami dalam penciptaan ruang yang alamiah, antara lain dengan cara :

- Meletakkan ruang penunjang dengan orientasi ke arah rawa.
- Memasukkan unsur air (kolam) pada tata ruang luarnya untuk mendekatkan suasana rawa.



Gb.2.15. Perletakan ruang gedung pertunjukan tertutup.



Gb.2.16. Pemanfaatan elemen air untuk menciptakan suasana alami